

PENGARUH MEDIA FLANNEL BOARD TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL KONSEP BILANGAN KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SUMBEREJO BALONG PONOROGO

Nofit Lusmawati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nofitlusmawati2311@gmail.com

Mas'udah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: masudah@gmail.com

Abstrak

Penelitian *Pre Eksperimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *flannel board* terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan kelompok A di TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo. Populasi penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo dengan sampel 17 anak kelompok A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika T_{hitung} hitung lebih kecil dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} untuk $N = 17$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 35 maka ($0 < 35$). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media *flannel board* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan kelompok A TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo.

Kata Kunci: Media *Flanel Board*, Konsep Bilangan.

Abstract

Research Pre Experimental Design aims to determine the influence of apron story media uses flannel board for the ability of knowing the concept of the number on children group A in TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo. The study population is children aged 4-5 years in kindergarten TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo with a sample of 17 children group A. Techniques of data collection using observation and documentation. The data analysis technique used Wilcoxon Matched Pairs Test with $T_{hitung} < T_{tabel}$ formula. If T_{hitung} count is smaller than T_{table} , then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the results of data analysis obtained $T_{hitung} = 0$ and T table for $N = 17$ with a significant level of 5% equal to 35 hence ($0 < 35$). Based on the above description can be concluded that the flannel board media effect on the ability of knowing the concept of the number on children group A in TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo.

Keywords: *Flannel Board, concept of numbers.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak pada tahapan usia 0-6 tahun. Disebut anak usia dini karena pada masa itulah yang menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia-usia seperti itulah yang sering disebut sebagai usia emas (*the golden age*) dimana anak memiliki sifat aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi. Pada masa inilah anak harus diberikan stimulus yang tepat agar mereka bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal. Oleh sebab itu, stimulus-stimulus yang diberikan oleh lingkungannya perlu diperhatikan agar tumbuh kembang anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan secara umum.

Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan proses yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa keluarga adalah awal bagi anak

mengalami masa perkembangan atau ketika anak mengalami masa perubahan-perubahan, membutuhkan pendamping yang bukan hanya bertugas menjaga, melainkan juga membimbing. Oleh karena itu keluarga harus mendampingi pada masa tersebut agar pendidikan bagi anak usia dini dapat dikembangkan melalui kemampuan dan ketrampilan anak.

Pendidikan anak usia dini sangat perlu diperhatikan agar menghasilkan generasi penerus bangsa yang kompeten. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang dilakukan melalui pemberian rangsangann pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No.14. Jalur pendidikan anak usia dini terbagi menjadi jalur non formal dan formal. Pada jalur non formal ada PPT (Pos Paud Terpadu) dan bentuk lain yang

sederajat, untuk anak usia 3 sampai 4 tahun. Sedangkan pendidikan jalur formal berbentuk Raudhatul Alfal (RA)/ Taman Kanak-Kanak (TK) untuk anak usia 4 sampai 6 tahun.

Taman Kanak-kanak merupakan tempat yang bertujuan meningkatkan perkembangan anak melalui kegiatan pengembangan kemampuan dasar yang terdiri dari 6 aspek yaitu, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Hal ini dilakukan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan pada anak adalah kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif anak diperlukan dalam rangka mengembangkan pengetahuan tentang apa yang anak lihat, rasa, raba, dengar ataupun cium melalui panca indera yang dimilikinya. Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*Intelegant*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan ide-ide dan belajar (Susanto, 2011:47).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 dalam ranah kognitif terbagi menjadi tiga lingkup perkembangan yang menjadi kewajiban agar dikembangkan oleh guru. Ketiga lingkup perkembangan tersebut yaitu belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berfikir simbolik. Untuk anak kelompok usia 4-5 tahun, adapun tingkat pencapaian perkembangan dalam lingkup perkembangan berfikir simbolik yaitu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, mengenal lambang huruf. Salah satu tingkat pencapaian perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan pada anak adalah mengenal konsep bilangan merupakan bentuk yang menggunakan atau menggambarkan angka-angka dengan jumlah bendanya.

Menurut Gessel dan Amatruda (dalam Susanto, 2011:50) bahwa pada usia 4-5 tahun, yaitu masa belajar suatu konsep. Salah satunya anak sudah mulai belajar mengenal konsep bilangan sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, meniru lambang bilangan, menghitung urutan bilangan walaupun masih keliru urutannya, dan penguasaan kecil dari benda-benda. Kemampuan mengenal konsep bilangan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dikemas secara menarik dan inovatif, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo khususnya kelompok A terdapat permasalahan tentang

kognitif yaitu mengenal konsep bilangan. Hal ini dibuktikan dengan salah satu kegiatan anak dalam mengurutkan jumlah gambar 1-10 pada LKA, anak belum mampu sepenuhnya dalam mengerjakan. Terlihat dari 17 anak yang hadir 9 di antaranya meminta bantuan guru dalam mengerjakan LKA. Rendahnya tingkat keberhasilan anak dalam kemampuan mengenal konsep bilangan, dikarenakan kurangnya inovasi dari guru tentang kegiatan belajar yang dapat merangsang kemampuan mengenal konsep bilangan serta kurangnya media pembelajaran. Jika hal ini terus berlanjut kemampuan yang dimiliki anak tidak berkembang. Maka dari itu sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga anak mudah memahami dan mengerti dalam mengenal konsep bilangan.

Untuk menanamkan penguasaan mengenal konsep bilangan kepada anak usia taman kanak-kanak peneliti menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang menarik yaitu media *flannel board*. Media *flannel board* adalah media yang terbuat dari papan dan dilapisi kain flannel, yang mempunyai item-item seperti gambar-gambar dan simbol-simbol dimana dapat dengan mudah dipasang dan dilepas. Media *flannel board* ini mempunyai tujuan dan manfaat untuk perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan.

Penggunaan dari media *flannel board* ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, terutama tentang mengenal konsep bilangan 1-10. Media *flannel board* ini sangat menarik karena gambar-gambar untuk dipasang dan disajikan serta dapat dilepas dengan mudah (Madyawati, 2016:204). Manfaat dari media *flannel board* ini sangat efektif dalam penyampaian pembelajaran serta mempermudah pemahaman anak dalam mengenal konsep bilangan.

Demikian keadaan ini yang menjadi latar belakang untuk memperbaiki proses pembelajaran mengenal konsep bilangan melalui media *flannel board* agar kemampuan kognitif anak lebih baik, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang pengaruh media *flannel board* terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo.

METODE

Penelitian dengan judul Pengaruh Media *Flannel Board* terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan kelompok A TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo. Bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs* karena cara pengambilan sampel ini tidak dipilih secara random. Jenis yang digunakan yaitu *one-group-pretest-*

posttest design karena terhadap kelas paralel (terdiri dari satu kelas) yaitu anak usia kelompok A TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo di bawah 30 anak yakni sebanyak 17 anak.

Populasi dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah anak sebanyak 17 anak. Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobability* sampling yang berupa sampling jenuh. Peneliti menggunakan sampling ini karena menyesuaikan jumlah peserta didik usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo. Berdasarkan tinjauan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan alat penilaian yang digunakan salah satunya dengan dokumentasi berupa video dan foto kegiatan selama proses belajar anak kelompok A di TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo saat kegiatan sebelum perlakuan (*pre test*), kegiatan saat perlakuan menggunakan media *flannel board* (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post test*). Selain itu dokumentasi juga berupa lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar penilaian, kisi-kisi instrumen.

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh berupa data ordinal yaitu jenis data ordinal, karena dalam penelitian ini data-data kemampuan mengenal konsep bilangan anak disajikan dalam bentuk rangking atau peringkat. Selain itu subjek penelitian berjumlah 17 anak dimana subjek relatif kecil, data yang diperoleh juga merupakan data ordinal dan tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Teknik analisis statistik non-parametrik rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Kemudian untuk menganalisis data yang didapat dari kegiatan pretest, posttest menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor total}}{N}$$

Keterangan :

Jumlah skor total = jumlah semua nilai dari keseluruhan murid

N = jumlah murid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), kegiatan perlakuan menggunakan *media flannel board* (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada tanggal 1 Maret 2017. Untuk kegiatan perlakuan (*treatment*) (perlakuan I dan II pada tanggal 2 Maret 2017 dan perlakuan III pada 8 Maret 2017). Sedangkan untuk kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) dilakukan pada 9 Maret 2017. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Dharma Wanita Karanganyar dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) pada tanggal 1 Maret 2017 untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Dengan indikator mengurutkan, mebilang gambar dan menyebutkan jumlah gambar dalam lembar observasi yang sudah diuji lembar validasi.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pemberian perlakuan dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 2 dan 8 Maret 2017. Pemberian perlakuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan media *flannel board*. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru, peneliti hanya sebatas memberikan rancangan kegiatan yang harus diberikan kepada anak untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media *flannel board* sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) pada tanggal 9 Maret 2017. Kegiatan yang dilakukan setelah diberi perlakuan dilakukan sama pada saat sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh media *flannel board* terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan kelompok A TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Setelah memperoleh data hasil rekapitulasi hasil kegiatan sebelum diberi perlakuan dan hasil kegiatan setelah diberi perlakuan. Kemudian menganalisis data sehingga hasil penelitian dapat diketahui dengan jelas, akurat, dan teliti untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan. Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil menganalisis statistik sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Tabel Penolong Untuk Test Wilcoxon
Skor Pre Test Dan Post Test Kemampuan
Mengenai Konsep Bilangan 1-10 Kelompok A Di TK
Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo**

No	Subjek	X ₁	Y ₁	Beda X ₁ - Y ₁	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	AK	9	12	3	3	+3	-
2	AAD	7	12	5	9	+9	-
3	AF	6	12	6	14,5	+14,5	-
4	AH	6	12	6	14,5	+14,5	-
5	AA	9	12	3	3	+3	-
6	ASY	4	9	5	9	+9	-
7	HIS	7	9	2	1	+1	-
8	HR	9	12	3	3	+3	-
9	KHP	4	9	5	14,5	+14,5	-
10	MP	5	9	4	5,5	+5,5	-
11	MRZ	6	12	6	14,5	+14,5	-
12	MU	4	10	6	14,5	+14,5	-
13	NN	8	12	4	5,5	+5,5	-
14	SAP	6	12	6	14,5	+14,5	-
15	SJ	7	12	5	9	+9	-
16	UF	6	12	6	14,5	+14,5	-
17	WM	6	11	5	9	+9	-
Jumlah						+149	T=0

Keterangan:

X₁ = data pengukuran kegiatan sebelum diberi perlakuan

Y₂ = data pengukuran kegiatan setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2012:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu menentukan (n,a), dimana n= jumlah sampel dan a= taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis dalam test Wilcoxon adalah 35. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 35 berarti T_{hitung} < T_{tabel} (0,35). Menurut pendapat Sugiono (2011:46), Thitung < Ttabel berarti Ho di tolak dan Ha diterima. Dari penelitian diatas Thitung < Ttabel yaitu 0<30, maka hipotesis terhadap penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh media kelompok A TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan skor sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) yaitu semula berjumlah 108 menjadi 190. Dengan jumlah rata-rata untuk kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 6,41 dan rata-rata setelah perlakuan (*posttest*) adalah 11,17. Data tersebut kemudian dianalisis dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon sehingga dapat diketahui bahwa T_{hitung} = 0 lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan N = 17 diperoleh T_{tabel} sebesar 35 (T_{hitung} < T_{tabel} = 0<35). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengenalan konsep bilangan menggunakan media

flannel board dapat membantu anak kelompok A di TK Dharma Wanita Sumberejo Balong Ponorogo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dalam mengoptimalkan kemampuan anak para pendidik atau guru perlu diusahakan secara maksimal dalam pemilihan media pembelajaran. Media yang digunakan harus menarik untuk anak, kreatif dan inovasi.

Berkaitan dengan media pembelajaran dan melihat dari hasil penggunaan media *flannel board* yang memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengenai konsep bilangan sehingga media ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam mengenalkan konsep bilangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya :

Supaya dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang berbeda dan dapat dikembangkan sesuai dengan anak.

- a. Melakukan penelitian mengenai penggunaan media *flannel board* yang disediakan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Dengan melakukan penelitian diharapkan untuk bisa mengkondisikan anak terlebih dahulu agar proses pembelajaran bisa berjalan
- c. Lancar dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta. Prenada Media (Kencana)

Permendiknas Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Indeks*.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini "Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya"*. Jakarta Kencana. Media Group